
PENGUNAAN BLOG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA

Septia Indana Zulfa¹, Nur Alfin Hidayati²

Mahasiswa PBSI Universitas Muria Kudus¹, Dosen Universitas Muria Kudus²

septiaindana@gmail.com¹, nur.alfin@umk.ac.id²

Abstract

This study aims to find out how effective the use of learning media is for teachers and also students and what are the reasons underlying the importance of using learning media. The research method used is a qualitative research method by describing existing problems and solutions after going through the analysis of the collected data. The source of research data is obtained from field observations and analysis of various sources and scientific papers that have the same background and discussion, but are limited to the topic of using learning media in the form of blogs only. The technique used in collecting research data is to observe the use of blogs in the surrounding community and sort or analyze the data that has been collected in similar scientific papers. From this research, the results of the study were obtained which can be concluded as follows: (1) The use of learning media in the teaching and learning process is very helpful in the effectiveness of learning (2) The use of learning media in the form of blogs is able to increase student interest in learning (3) The use of blogs in teaching and learning makes it easier for teachers to share the information needed with students (4) Using blogs as a learning medium provides convenience in the teaching and learning process, because it can be accessed anywhere and anytime.

Keywords: blog, learning, and language and literature.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media belajar bagi para pengajar dan juga pelajar dan alasan-alasan apa saja yang mendasari pentingnya penggunaan media belajar tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan masalah dan solusi yang ada setelah melalui analisa data-data yang dikumpulkan. Sumber data penelitian didapatkan dari pengamatan lapangan dan analisa berbagai macam sumber dan karya ilmiah yang memiliki latar belakang dan pembahasan yang sama, namun terbatas pada topik penggunaan media belajar yang berupa blog saja. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah dengan mengamati penggunaan blog di lingkungan masyarakat sekitar dan mensortir atau menganalisa data-data yang sudah terkumpul dalam karya ilmiah yang serupa. Dari penelitian ini didapatkan hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penggunaan media belajar dalam proses belajar mengajar sangat membantu dalam efektivitas pembelajaran (2) Penggunaan media belajar berupa blog mampu meningkatkan minat belajar pelajar (3) Penggunaan blog dalam mengajar memudahkan pengajar dalam membagikan informasi yang dibutuhkan kepada para pelajar (4) Dengan menggunakan blog sebagai media belajar memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar karena dapat diakses di mana dan kapan saja.

Kata kunci: bahasa dan sastra, blog, pembelajaran

Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan sebuah proses yang tidak boleh tidak tetap harus ditempuh oleh siapa pun terutama oleh generasi muda. Namun, di era yang semua serba canggih dan difasilitasi ini membuat proses belajar mengajar memiliki perbedaan yang signifikan dari zaman dulu dengan sekarang. Jika di zaman dulu baik pengajar dan yang

belajar memiliki antusias yang begitu tinggi dengan motivasi mereka masing-masing maka jika dibandingkan dengan zaman sekarang perbedaannya cukup jauh dalam kategori semangat belajar. Mengapa demikian? Di era yang serba canggih ini, fokus para pelajar terbagi menjadi beberapa cabang yang dikategorikan ke dalam cabang yang tidak begitu dibutuhkan. Contoh kecil dari permasalahan ini seperti gadget. Pada dasarnya gadget adalah sesuatu yang hampir dimiliki oleh semua orang bahkan di era modern ini hampir tidak mungkin semua orang memilikinya. Fungsi utama gadget adalah untuk memudahkan akses penggunaannya baik untuk sesuatu yang benar-benar penting mau pun sekedar untuk hiburan. Bagi pelajar sendiri, gadget sudah seperti gaya hidup yang harus mereka ikuti dan tak sedikit yang justru kecanduan dengan salah satu barang modern ini. Seperti terlalu aktif pada sosial media sehingga fokus belajar mereka terbagi atau terobsesi untuk menjadi terkenal sehingga mengesampingkan pembelajaran yang seharusnya mereka dahulukan.

Namun, dalam permasalahan ini pelajar tidak sepenuhnya dapat disalahkan. Mengapa demikian? Karena hal ini bisa berlaku karena adanya situasi lain yang sebenarnya membentuk latar belakang mengapa mereka menjadi tidak begitu tertarik pada pembelajaran tersebut. Proses belajar mengajar yang hanya begitu-begitu saja atau monoton menjadikan pelajar bosan dalam belajar terutama ketika mempelajari pelajaran yang sulit atau memang pelajaran dengan topik yang membuat jenuh salah satunya adalah dalam mempelajari bahasa dan sastra yang terkadang memang menjenuhkan. Oleh karena itu dibutuhkan media belajar yang tepat supaya proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan baik untuk pengajar maupun pelajar.

Dalam mempelajari bahasa dan sastra dibutuhkan referensi yang tidak hanya termuat dalam buku pelajaran. Mengapa demikian? Karena bahasa dan sastra sendiri memiliki pembahasan dan contoh yang beragam, maka dari itu diperlukan media pembelajaran yang tepat supaya dalam mempelajari bahasa dan sastra tidak menjadi momentum yang membosankan bagi pelajar ataupun pengajar. Salah satu media yang biasa digunakan dalam mempelajari bahasa dan sastra yakni blog. Blog adalah suatu web yang memuat tulisan yang beraneka macam jenisnya. Mulai dari hiburan, gosip, hingga ke pendidikan.

Media pembelajaran sendiri dipandang amat penting dalam teknik belajar mengajar karena beberapa manfaat yang didapatkan dari menggunakannya dibanding dengan menggunakan metode mengajar atau belajar yang biasa saja. Namun, apakah benar media belajar memiliki efektivitas sedemikian rupa sebagaimana manfaat yang telah diuraikan di banyak literatur yang ada?

Metode Penelitian

Penelitian yang kami lakukan adalah penelitian yang difokuskan kepada efektivitas salah satu media belajar yang seringkali digunakan baik oleh pengajar maupun siswa atau mahasiswa yaitu media blog. Dalam menulis artikel ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Metode kualitatif sendiri berfokus pada pengumpulan data baik dengan menggunakan literatur yang memiliki topik pembahasan yang sama atau pengumpulan data langsung di lapangan dengan mengamati sampel penelitian dan melakukan wawancara. Metode kualitatif adalah metode yang mengutamakan pada pengamatan atau analisa dari

peneliti itu sendiri sehingga metode ini bertumpu pada proses dan analisa hasil. Pokok pusat dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan arti atau pemahaman hasilnya (Basri, 2014). Focus penelitian kualitatif terarahkan pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, untuk proses memaknai suatu kejadian, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid dan Ahmad, 2010).

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah pengajar dan siswa/mahasiswa dalam lingkup umum tidak berfokus pada suatu lembaga atau instansi di suatu daerah. Namun, lebih berfokus pada fenomena penggunaan media belajar blog di dalam negeri daripada di luar negeri karena literatur yang digunakan sebagai bahan rujukan adalah hasil penelitian yang sama di beberapa tempat atau organisasi.

Dalam menuliskan artikel ini, penulis menganalisa berbagai macam literatur yang memiliki latar belakang masalah dan topik pembahasan yang sama untuk dijadikan bahan acuan. Di samping itu, penulis juga melakukan pengamatan di lingkungan sekitar penulis dengan fokus seberapa banyak dan sering orang-orang di sekitar penulis mengandalkan blog dalam proses belajar atau mengajar mereka.

Hasil dan Pembahasan

Semua objek yang bisa digunakan sebagai sarana penyampaian informasi seputar tentang belajar kepada peserta didik yang bisa mendorong pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan dalam belajar yang akhirnya bisa merangsang untuk terjadinya proses belajar disebut dengan media belajar atau media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai sarana penyampaian informasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar yang akhirnya bisa memicu rasa penasaran atau ketertarikan, kepedulian dan minat siswa dalam belajar (Arsyad, 2015:10). Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang menyatukan si pengirim pesan dengan si penerima pesan, dalam kegiatan ini pesan berbentuk materi pembelajaran untuk mendapatkan sebuah tujuan untuk hal yang bisa mengaitkan dengan program pendidikan. (Karim, 2014:7).

Media mempunyai karakter yang begitu penting dalam pendidikan sebagai sebuah alat atau media yang berfungsi menjadi hubungan atau keterkaitan dalam sebuah proses koneksi antara komunikator dengan komunikan (Asyhar, 2011). Media merupakan sarana yang membantu apa saja yang bisa membentuk suatu penyaluran pesan untuk mendapatkan tujuan pengajaran (Djamarah, 2002). Media pembelajaran melingkupi sarana yang secara fisik diperuntukkan untuk memberitahukan isi materi pembelajaran, yang diperoleh dari televisi, buku, tape recorder, video recorder, video camera, film, grafik, foto gambar, slide, dan komputer (Arsyad, 2011:4).

Media pembelajaran tidak sekedar menjadi sarana yang membantu, tetapi juga merupakan sebuah trik dalam pembelajaran (Asyhar, 2010:34-35). Penggunaan media pembelajaran untuk proses belajar mengajar bisa membangunkan tekad dan ketertarikan yang baru, membangun motivasi dan mendorong kegiatan belajar, dan justru mendatangkan kontrol psikologis kepada siswa (Arsyad, 2014:19-20). Disamping menyenangkan media pembelajaran patut dapat memberikan pengetahuan yang menggembirakan dan melengkapi keperluan seorang siswa (Arsyad, 2014:25).

Blog atau weblog adalah istilah yang sering digunakan dalam mendeskripsikan situs web dengan riwayat informasi terus menerus. Blog sendiri merupakan platform mana penulis atau sekelompok penulis berbagi pendapat atau sudut pandang mereka tentang suatu topik tertentu. Blog sering disebut sebagai jurnal online, yang menampilkan berbagai macam informasi berdasarkan urutan kronologis terbalik, yaitu dengan postingan terbaru yang muncul di bagian paling depan atas. Isi blog sendiri bervariasi sesuai dengan keinginan penulis blog tersebut, seperti jurnal, kumpulan tautan, pembahasan tentang kehidupan sehari-hari, atau mengenai papan diskusi. Blog boleh digunakan untuk berbagai macam hal salah satunya ialah sumber atau media pembelajaran.

Media pembelajaran mempunyai beraneka ragam bentuk diantaranya seperti : (1) Media Audio, yang bertujuan untuk mengarahkan pesan berupa audio dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Media satu ini bertumpu pada indera pendengaran. Pesan yang diterima dari pemberi pesan dapat berupa pesan verbal seperti bahasa verbal atau perkataan dan non verbal yang dapat berupa suara dan vokalisasi. Contoh dari media audio adalah tepe recorder, radio, laboratorium bahasa dan lain-lain. (2) Media Visual, adalah indera penglihatannya yang diandalkan sebagai media medianya. ketika menampilkan materi menggunakan alat proyeksi atau proyektor dengan pesan yang diberikan muncul dalam wujud visual. Media pembelajaran satu ini terbilang cukup sukses dalam menarik perhatian pelajar, dengan memperjelas ide-ide yang dituangkan dalam bentuk gambar, mendeskripsikan fakta untuk dicerna dengan lancar serta tak terlupakan yang disediakan dengan benbentuk visual. Media visual sendiri memiliki dua jenis (a) Media visual diam, berupa gambar, ilustrasi, foto pilihan dan potongan gambar, grafik, film rangkai, diagram, poster, peta dan lain sebagainya. (b) Media visual diam, bebentuk ilustrasi proyeksi bergerak seperti film bisu dan lain sebagainya. (3) Media Audio Visual, merupakan media pembelajaran yang mempertunjukkan bunyi yang bersamaan dengan gambar. Media audio visual dibedakan menjadi dua yakni, (a) Media audiovisual diam semacam TV diam, buku bersuara, film jalinan berbunyi dan (b) Media audiovisual gerak yang dapat berwujud film TV, TV film berbunyi dan lain sebagainya. (4) Media beragam, yaitu sebuah media yang dicocokkan terhadap kapasitas sebuah lingkup, lingkungan sekolah atau tempat lain atau di lingkungan masyarakat dirasa bisa digunakan menjadi media untuk proses belajar mengajar. Media pembelajaran beragam dapat dicontohkan dengan papan tulis, media tiga dimensi, realita, dan sumber pembelajaran yang didapatkan dari masyarakat serta rekreasi atau berkemah. (5) Gambar Fotografi, yang dapat diterima oleh sebagian sumber seperti surat kabar, ilustrasi, kartun, lukisan dan lain sebagainya. serta kemudian dimanfaatkan oleh pengajar secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan tertentu. (6) Peta dan Globe, bertujuan untuk menampilkan data-data tempat. Semacam kondisi permukaan bumi, sungai, daratan, pegunungan dan lain-lain.

Blog adalah suatu web yang memuat tulisan yang beraneka macam jenisnya. Mulai dari hiburan, gosip, hingga ke pendidikan. Blog ditulis berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan bahkan pendapat pribadi oleh karena itu blog memberikan gambaran yang lebih luas dibandingkan hanya dengan membaca buku pelajaran yang mana mulai jarang dibaca apalagi disentuh oleh pelajar jika tidak mendapatkan perintah untuk dibaca oleh pengajar. Di samping itu, penggunaan blog yang mudah atau mudahnya akses blog

membuat pelajar dan pengajar lebih mudah dalam menyampaikan dan mendapatkan informasi karena blog sendiri memiliki akses kemudahan berupa dapat dicapai atau didapatkan kapan saja dan dimana saja serta dapat diakses oleh siapa saja dari kalangan mana saja.

Blog memiliki berbagai macam manfaat dalam proses pembelajaran seperti: (1) Meringankan tugas dan beban pengajar dalam mengajar. Hal ini dikarenakan dengan memasukkan materi pelajaran, tugas-tugas dan bahkan nilai pelajar ke dalam blog dapat meringankan tugas dan beban dari pengajar itu sendiri. Di samping itu, pelajar juga dapat dengan mudah mengakses blog tersebut kapanpun dan dimanapun. (2) Meningkatkan minat belajar bagi pelajar. Hal ini dapat terjadi karena informasi yang dipublikasikan di dalam blog tersusun dengan konsep yang informatif dan juga menarik sehingga pelajar tidak akan bosan dengan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. (3) Kemudahan akses oleh siapa pun. Selain pengajar dan juga pelajar yang dapat mengakses blog, banyak dari orang biasa yang juga dapat mengakses blog tersebut dengan mudah jika membutuhkan informasi dari permasalahan yang sama. (4) Menjadi media silaturahmi/berkomunikasi. Di dalam blog sendiri dapat terjadi suatu interaksi antara penulis dan pembaca yang mana hal ini tidak menutup kemungkinan akan adanya komunikasi dua arah yang terjadi. Karena, pada umumnya pembaca akan membagikan tanggapan mereka terhadap blog tersebut atau justru bertukar pendapat mengenai topik yang sama yang kemudian akan dibalas oleh pembuat blog atau penulis blog tersebut.

Pembelajaran bahasa dan sastra sendiri tidak hanya berfokus pada materi atau pengetahuan namun juga pada kompetensi sikap, dan keterampilan. Sehingga dibutuhkan banyaknya referensi atau sumber dalam memperluas pengetahuan untuk menumbuhkan keterampilan. Pada dasarnya dalam mempelajari bahasa dan sastra pelajar mudah jenuh karena mereka akan menemukan banyak bacaan dan diharuskan untuk menyimak dengan baik, membaca, berbicara dan juga menulis. Jika tidak menggunakan media belajar yang tepat maka kejenuhan ini akan terus berlanjut hingga akhirnya pelajar tidak lagi bersemangat dalam belajar dan mempengaruhi atmosfer kelas dan bahkan dapat menjadikan suasana di kelas menjadi tidak begitu aktif.

Bahasa dan sastra adalah suatu pelajaran yang sudah menjadi pelajaran wajib bagi pelajar Indonesia sejak mereka berada di bangku sekolah dasar. Menurut Purba (2001:2), “Kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sankerta. asal katanya adalah *cas* yang memiliki arti *memberi petunjuk, mengarahkan, dan mengajar*. Sedangkan Wellen serta Warren (1995:3) berpendapat, “Sastra ialah sebuah kajian kreatif, suatu cabang seni. Sastra merupakan apa saja yang tercatat atau tertulis. Sastra ialah karya imajinatif”. Kemudian Badan Standar Nasional Pendidikan telah melengkapi Standar Kompetensi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tahun 2006 dengan keputusan bahwa “standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah kualifikasi keterampilan sedikitnya siswa yang menjabarkan keterampilan pengetahuan, penguasaan berbahasa, dan sikap positif kepada bahasa dan sastra Indonesia.” yang artinya peserta didik memang diharuskan memiliki kemampuan dalam mengapresiasi suatu karya sastra.

Bukan hal baru jika ada pelajar yang mengeluhkan jam belajar bahasa dan sastra yang memiliki banyak bacaan yang terkadang menimbulkan rasa jenuh pada pelajar terutama saat ujian tiba. Jika pelajar mulai jenuh dan mulai mengabaikan pelajaran bahasa

dan sastra ini maka bukan tidak mungkin pengetahuan mereka mengenai bahasa dan sastra benar-benar berada di titik yang sangat mengkhawatirkan. Mengapa pelajaran bahasa dan sastra ini harus dipelajari? Bahasa dan sastra tidak dapat dipisahkan karena ke duanya saling berkaitan satu sama lain. Saat mempelajari bahasa maka kita juga akan menemukan sastra di dalamnya dan saat mempelajari sastra maka kita juga harus belajar tentang bahasa. Meski sebenarnya sastra tidak seharusnya disertakan kepada kelompok bagian keterampilan berbahasa dikarenakan sastra tidak bagian dari aspek yang sejenis. Namun, pembelajaran sastra dilakukan menurut terintegrasi dengan pembelajaran bahasa secara dengan keterampilan menulis, membaca, menyimak, ataupun berbicara. Gambarnya dalam praktik sastra itu sendiri, pengajaran sastra dapat berbentuk pengembangan kemampuan membaca sastra, menulis sastra, berbicara sastra, dan menyimak sastra. Pentingnya mempelajari bahasa dan sastra karena ke duanya merupakan materi dasar yang akan kita temui saat pertama kali bersekolah yaitu menulis dan membaca. Jika tidak mempelajarinya maka bagaimana bisa kita melanjutkan proses pendidikan yang begitu panjang yang semakin tinggi maka akan semakin banyak bahan bacaan dan tulisan yang harus kita kerjakan. Di samping itu, mempelajari bahasa dan sastra juga meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, menumbuhkan daya analisis, menambah pengetahuan dan wawasan serta menumbuhkan kreativitas dan imajinasi. Di samping itu bahkan dengan mempelajari bahasa dan sastra yang baik dan benar dapat menjadikan kita sebagai seorang penulis buku atau naskah suatu drama atau film yang kemudian dapat menjadi sumber penghasilan bahkan pekerjaan di masa depan.

Pembelajaran apresiasi sastra berfungsi supaya peserta didik bisa mengartikan, menikmati, dan menggunakan karya sastra untuk memejukan kepribadian, menumbuhkan pengetahuan atau pandangan kehidupan, menambahkan pengetahuan, serta keterampilan berbahasa (Depdiknas, 2001). Menurut Lazar (2002: 15-19), berikut beberapa fungsi pengkajian sastra antara lain: (1) mendapatkan motivasi untuk siswa; (2) mendapatkan akses untuk latar belakang budaya; (3) mendapatkan jalan pada perolehan bahasa; (4) memperbanyak atensi atau minta peserta didik kepada bahasa; (5) memperluas keterampilan interpretatif peserta didik; dan (6) membimbing peserta didik secara keseluruhan.

Sastra pada hakikatnya memiliki banyak manfaat yang dapat mengedukasi para pelajar. Dengan mempelajari sastra mampu mendukung peserta didik mengembangkan imajinasi, mengembangkan keterampilan dalam berpikir kritis dan perhatian emosionalnya. Ketika pelajar meneruskan tindakan sebagai personal atas suatu teks sastra yang ia baca, maka hak tersebut akan mendorongnya agar bertambah percaya diri untuk mengutarakan imajinasi atau ide mereka, serta mampu mengutarakan emosinya sendiri. Di samping itu, mempelajari sastra bisa memotivasi pelajar dalam mengembangkan kemampuannya dalam memahami teks sastra dan menguasai bahasa, dan juga dalam menyangkutpautkann teks sastra yang dibaca dengan nilai-nilai serta budaya dari masyarakat yang ada. Hal ini membuktikan bahwasannya sastra punya tujuan yang berperan penting bagi kehidupan. Dan menjadi sarana untuk menambah kepekaan peserta didik kepada kualitas kehidupan dan kearifan di lingkungan sekitar, serta akan kebenaran kehidupan dan kelakuan pendewasaan diri.

Pentingnya mempelajari bahasa dan sastra maka penting pula mencari solusi daripada permasalahan yang sering muncul dalam proses belajar bahasa dan sastra tersebut. Dengan menggunakan blog, pelajar dapat menemukan banyak informasi tak terbatas mengenai bahasa dan sastra dengan bahasa yang mudah dimengerti dan contoh-contoh yang lebih luas dibandingkan dengan di buku. Jika yang terlintas di dalam pikiran saat mendengar kata bahasa dan sastra adalah pantun, puisi, dan cerpen maka dengan membaca blog akan membuka pikiran menjadi lebih luas karena kenyataannya bahasa dan sastra itu sangat luas ruang lingkupnya. Dalam sastra sendiri memiliki jangkauan yang sangat luas meliputi manusia, alam, adat istiadat, agama, kebudayaan dan sebagainya. Jika digambarkan dalam kehidupan sebenarnya ada begitu banyak karya sastra yang ada di sekitar kita novel yang sering kita baca atau bahkan pementasan drama yang sering kita lihat adalah bentuk-bentuk dari sastra itu sendiri.

Dengan menggunakan blog sebagai media belajar dapat menambah jangkauan informasi yang bisa dicapai atau didapat oleh siswa kapan pun dan dimana pun. Seperti menguak riwayat bahasa dan sastra di Indonesia atau di dunia, hasil karya sastra klasik oleh para sastrawan terkemuka di Indonesia atau dunia dan bahkan mereka bisa mendapatkan gambar atau bentuk dari karya sastra yang biasanya akan diikutsertakan di dalam blog ketika sedang menjelaskan sesuatu yang berkaitan. Kemudahan akses blog ini membuat pelajar lebih senang dalam dan mudah dalam mempelajari berbagai macam hal yang berhubungan dengan bahasa dan sastra.

Kesimpulan

Dalam proses belajar mengajar tidak menutup kemungkinan ditemui titik jenuh dan kesulitan untuk menghidupkan semangat dalam belajar. Terutama dalam mempelajari bahasa dan sastra yang kebanyakan berupa bacaan panjang dan memungkinkan untuk memenuhi tugas yang berupa menulis atau menganalisa suatu bacaan yang dapat menumbuhkan rasa jenuh saat mempelajarinya. Dalam mengatasi hal tersebut, penggunaan blog baik untuk mengajar atau belajar menjadi solusi yang cukup efektif karena dapat meningkatkan minat belajar dengan berbagai macam sajian yang diberikan di dalam blog itu sendiri dan karena mudahnya akses blog yang bisa dicapai dan di dapat kapan saja dan dimana saja.

Daftar Pustaka

“Pengertian Media Pembelajaran”. <https://educhannel.id/blog/artikel/pengertian-media-pembelajaran.html>. Diakses pada 29 September 2022.

Basri, H. (2014). Using qualitative research in accounting and management studies: not a new agenda. *Journal of US-China Public Administration*, October 2014, Vol.11, No.10, 831-838. DOI: 10.17265/1548-6591/2014.10.003

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Gill, P., Stewart, K., Treasure, E., & Chadwick, B. (2008). Methods of data collection in qualitative research: interviews and focus groups. *British Dental Journal* Volume 204 No.6. DOI: 10.1038/bgj.2008.192
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2003. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Li, S., & Seale, C. (2007). Learning to do qualitative data analysis: An observational study of doctoral work. *Qualitative Health Research*, 17, 1442–1452. <https://doi.org/10.1177/1049732307306924>
- Mohamed, Z. M., Abdul Majid, A. H., & Ahmad, N. (2010). Tapping new possibility in accounting research, in qualitative research in accounting, Malaysian case. Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Mursal. 1992. *Apresiasi Sastra*. Padang: Angkasa.
- Oemarjati, Boen S. 1992. *Dengan Sastra Mencerdaskan Siswa: Memperkaya Pengalaman dan Pengetahuan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Purba, Antilan. 2001. *Sastra Kontemporer*. Medan: USU press
- Sadiman, Arif. 2003. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sale, M. J., Lohfeld, L. H., & Brazil, K. (2002). Revisiting the quantitative-qualitative debate: Implication for mixed-method research. *Quality and Quantity*, 36(1), 43-53.
- Samosir, Aldon. 2012. *Pembelajaran Sastra*. [tersedia online] <http://aldonsamosir.wordpress.com/kurikulum/pembelajaran-sastra/> . Diakses 29 September 2022.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Tululi, Imran. 2021. 6 Macam-macam Media Pembelajaran Serta Contohnya, Tingkatkan Semangat Belajar Siswa. <https://www.imrantululi.net/berita/detail/6-macam-macam-media-pembelajaran-serta-contohnya-tingkatkan-semangat-belajar-siswa> . Diakses pada 29 September 2022.
- Warren, Austin dan Rene Wellek. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama